

Teori Multiple Intelligences Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Islam -Al-Falah

Supriyati¹, Ayu Lestari², Nurul Aslamiyah³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: supriyati.yt01@gmail.com¹

Keywords:

Multiple Intelligences,
Cooperative Learning, Open-
Ended Project, Islamic
Religious Education,
Qualitative Learning.

Kata kunci:

Multiple Intelligences,
Pembelajaran Kooperatif,
Proyek Terbuka,
Pendidikan Agama Islam,
Pembelajaran Kualitatif.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Multiple Intelligences (MI) theory, cooperative learning, and open-ended project approaches in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Islam Al-Falah. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation. The participants consisted of PAI teachers, eighth-grade students, and school personnel selected through purposive sampling. The findings indicate that the application of MI accommodates students' diverse intelligence profiles through varied learning activities; cooperative learning enhances social interaction, collaboration, and active participation; while open-ended projects provide opportunities for creativity and authentic learning through real-life products that reflect Islamic values. The integration of these three approaches effectively increases students' motivation, creativity, and cognitive and affective understanding of Islamic Religious Education materials. In conclusion, the synergy of MI theory, cooperative learning, and open-ended project approaches is effective in creating more active, meaningful, and developmentally appropriate PAI learning experiences.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teori Multiple Intelligences (MI), pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Al-Falah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi guru PAI, siswa kelas VIII, dan pihak sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MI mampu mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa melalui aktivitas belajar yang variatif; pembelajaran kooperatif meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, dan partisipasi aktif siswa; sedangkan proyek terbuka memberikan ruang kreativitas dan pembelajaran autentik melalui produk nyata yang mencerminkan pemahaman nilai-nilai Islam. Integrasi ketiga pendekatan tersebut terbukti meningkatkan motivasi, kreativitas, serta pemahaman kognitif dan afektif siswa

terhadap materi PAI. Kesimpulannya, sinergi teori MI, pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka efektif menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, bermakna, dan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang berlangsung secara terencana dan berkesinambungan untuk mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagaimana ditegaskan bahwa pendidikan ideal harus mampu menumbuhkan seluruh dimensi perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Sagala, 2013). Dalam konteks globalisasi saat ini, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif menjadi tuntutan yang harus diakomodasi melalui strategi pembelajaran yang inovatif serta berpusat pada siswa agar mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses belajar. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kesadaran spiritual peserta didik, sehingga pembelajaran PAI tidak boleh hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi perlu melibatkan pengalaman belajar yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata (Musfiroh, 2017). Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai sekolah termasuk SMP Islam Al-Falah masih cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas secara lebih luas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan membuat prestasi belajar mereka tidak berkembang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif dan fleksibel, khususnya yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa secara individual dengan membuka ruang ekspresi dalam belajar.

Teori Multiple Intelligences (MI) menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut karena MI memandang bahwa setiap individu memiliki delapan hingga sembilan kecerdasan yang berkembang secara berbeda-beda dan tidak dapat diukur hanya melalui kemampuan linguistik atau logis-matematis saja (Gardner, 2011). Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan tersebut mencakup linguistik, logis-matematis, interpersonal, intrapersonal, musikal, kinestetik, naturalis, dan visual-spasial yang semuanya berperan dalam proses belajar sesuai karakteristik masing-masing siswa (Gardner, 2011). Pemahaman ini menuntut guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang beragam agar setiap siswa dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya melalui aktivitas yang sesuai dengan kecerdasan dominannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna (Musfiroh, 2017). Dalam

konteks PAI, pendekatan MI dapat menghidupkan proses pembelajaran karena siswa dapat memahami nilai keislaman melalui berbagai bentuk aktivitas seperti membaca, berdiskusi, membuat karya seni, melakukan refleksi, hingga simulasi ibadah. Pendekatan ini tidak hanya menjadikan pelajaran PAI lebih menarik, tetapi juga memungkinkan siswa membangun pemahaman agama secara personal sesuai gaya belajar mereka (Prasetyo et al. 2025). Oleh sebab itu, penerapan MI diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dan kreatif.

Selain MI, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan penting yang dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa karena model ini menekankan kerja kelompok untuk mencapai tujuan bersama sehingga mendorong keterlibatan siswa secara sosial dan akademik (Johnson & Johnson, 2013). Pembelajaran kooperatif mendorong siswa berdiskusi, bertukar pendapat, memecahkan masalah, dan saling membantu, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan kolaboratif dibandingkan metode ceramah. Interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif secara tidak langsung menumbuhkan kemampuan interpersonal dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar, yang keduanya sangat dibutuhkan dalam perkembangan moral dan karakter siswa. Dalam PAI, nilai kerja sama, saling menghargai, dan solidaritas merupakan bagian dari ajaran Islam sehingga model kooperatif bukan hanya strategi pedagogis, tetapi juga sarana internalisasi nilai. Pembelajaran kooperatif juga dapat dipadukan dengan teori MI karena setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai kecerdasan dominannya, sehingga kegiatan kelompok menjadi lebih dinamis dan memungkinkan terjadinya pembelajaran yang saling melengkapi antar siswa (Simbolon et al. 2025). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman nyata siswa mengenai dinamika interaksi tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap pemahaman mereka tentang nilai keislaman.

Untuk memperkuat efektivitas dua pendekatan sebelumnya, proyek terbuka atau open-ended project menjadi strategi yang memungkinkan siswa mengekspresikan kreativitas dan pemahaman mereka dalam bentuk produk yang beragam, sejalan dengan temuan bahwa proyek dapat meningkatkan pembelajaran autentik dan mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses penciptaan karya (Krajcik & Blumenfeld, 2011). Proyek terbuka memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan bentuk tugas, media yang digunakan, serta cara penyajiannya sehingga proses belajar terasa lebih personal dan bermakna. Dalam pembelajaran PAI, proyek dapat berupa pembuatan video dakwah, desain poster nilai Islam, jurnal refleksi ibadah, karya seni kaligrafi, atau simulasi kegiatan sosial keagamaan yang memungkinkan siswa memahami agama dalam konteks kehidupan nyata. Strategi ini juga sangat sesuai dengan prinsip MI karena setiap siswa dapat memilih bentuk karya yang paling sesuai dengan kecerdasan dominannya, misalnya siswa kinestetik

membuat simulasi ibadah, siswa visual membuat poster, atau siswa linguistik membuat artikel refleksi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian dapat mengungkap bagaimana proyek terbuka membantu siswa menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman personal dan lingkungan mereka.

Integrasi teori MI, pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka menjadi landasan penelitian ini karena pendekatan-pendekatan tersebut telah terbukti dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pemahaman siswa melalui pengalaman belajar yang variatif dan fleksibel sesuai karakteristik pribadi mereka (Gardner, 2011). Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan MI dalam pembelajaran PAI, menganalisis pelaksanaan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi siswa, mengeksplorasi bentuk-bentuk ekspresi belajar melalui proyek terbuka, serta memahami pengalaman, persepsi, dan respons siswa terhadap integrasi ketiga pendekatan tersebut di SMP Islam Al-Falah. Tujuan ini juga didukung oleh temuan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa sebagai bagian dari proses belajar yang lebih aktif (Johnson & Johnson, 2013). Selain itu, proyek terbuka memungkinkan siswa menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata sehingga pemahaman mereka tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikatif (Krajcik & Blumenfeld, 2011). Dengan desain kualitatif, penelitian ini dapat menggali data secara mendalam melalui pengalaman subjektif siswa dan guru untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang bagaimana integrasi ketiga pendekatan ini memengaruhi kualitas pembelajaran PAI secara holistik.

Di SMP Islam Al-Falah, kebutuhan akan inovasi pembelajaran semakin mendesak karena pelaksanaan PAI masih berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung rendah dan kreativitas mereka kurang berkembang. Penerapan MI dapat membantu mengatasi masalah ini karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda sehingga mereka membutuhkan pendekatan belajar yang bervariasi agar dapat menunjukkan potensi terbaik mereka (Gardner, 2011). Pembelajaran kooperatif juga memberikan peluang bagi siswa untuk saling terlibat dalam diskusi dan kerja kelompok sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman teman sebaya serta membangun pemahaman secara kolektif (Johnson & Johnson, 2013). Selanjutnya, proyek terbuka memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman PAI melalui berbagai bentuk karya yang relevan dengan kehidupan dan minat mereka, sesuai pandangan bahwa proyek dapat memperdalam pemahaman dan menciptakan pembelajaran yang bermakna (Krajcik & Blumenfeld, 2011). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya mengungkap dinamika pembelajaran tersebut secara mendalam, termasuk bagaimana siswa merasakan perubahan proses pembelajaran, bagaimana guru menyesuaikan strategi pengajaran, dan bagaimana ketiga pendekatan tersebut berkontribusi pada peningkatan pemahaman nilai-nilai

keislaman yang lebih aplikatif. Dengan demikian, penerapan MI, kooperatif, dan proyek terbuka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan dan komprehensif di SMP Islam Al-Falah.

KERANGKA TEORITIK

Teori Multiple Intelligences dikembangkan oleh Howard Gardner yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang beragam, mencakup linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Gardner, 2011). Gardner menegaskan bahwa kecerdasan bukanlah kemampuan umum tunggal yang dapat diukur melalui tes IQ, melainkan kumpulan kemampuan yang berkembang berbeda pada setiap individu. Dalam konteks pembelajaran, teori MI memandang bahwa proses belajar akan lebih efektif jika kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kecerdasan dominan siswa. Dengan demikian, guru perlu menerapkan variasi metode dan aktivitas yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai gaya belajar terbaiknya. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), MI membantu siswa memahami nilai keagamaan tidak hanya melalui ceramah, tetapi melalui berbagai aktivitas seperti pembuatan karya seni, refleksi individu, diskusi kelompok, simulasi ibadah, dan eksplorasi lingkungan.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan belajar yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan tertentu, di mana siswa saling membantu, berinteraksi, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok (Johnson & Johnson, 2013). Johnson & Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur pokok, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, keterampilan interpersonal, dan evaluasi kelompok. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena nilai-nilai Islam mengajarkan kerja sama, tolong-menolong, dan saling menghargai. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa membangun pemahaman keagamaan melalui diskusi, pemecahan masalah, dan interpretasi bersama terhadap materi. Di samping itu, model ini sejalan dengan teori MI karena memungkinkan setiap anggota kelompok berkontribusi sesuai kecerdasan yang mereka miliki.

Pendekatan proyek terbuka mengacu pada pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan bentuk tugas, jenis produk, serta cara penyajian hasil belajar sesuai minat, gaya belajar, dan kemampuan mereka (Krajcik & Blumenfeld, 2011). Proyek terbuka memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas dibandingkan tugas konvensional karena siswa tidak dibatasi pada satu bentuk aktivitas saja. Mereka dapat memilih membuat video, poster, karya tulis, presentasi, simulasi, eksperimen, atau produk kreatif lainnya. Pada pembelajaran PAI, proyek terbuka memungkinkan siswa menghubungkan konsep keagamaan dengan kehidupan

sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Pendekatan proyek ini juga mendukung MI karena siswa dapat memilih metode kerja yang sesuai dengan kecerdasan dominannya.

Integrasi tiga pendekatan ini memberikan model pembelajaran yang sangat kaya karena MI memberikan dasar diferensiasi, pembelajaran kooperatif memberikan suasana kolaboratif, dan proyek terbuka memberikan kebebasan ekspresi kreatif. MI membantu guru mengenali potensi individu siswa sehingga dapat mengatur kelompok kooperatif secara lebih efektif dengan mempertimbangkan kekuatan masing-masing siswa. Pembelajaran kooperatif membantu siswa saling belajar dan menguatkan kecerdasan satu sama lain melalui interaksi sosial. Sementara itu, proyek terbuka memberikan wadah untuk menerapkan pengetahuan dan nilai agama ke dalam proyek nyata yang mencerminkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Ketiga pendekatan ini juga selaras dengan karakteristik pembelajaran PAI yang berorientasi pada pemahaman nilai, pembiasaan perilaku, dan penginternalisasian ajaran Islam.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks PAI, prestasi belajar tidak hanya dinilai dari kemampuan siswa menghafal atau memahami teori agama, tetapi juga dari kemampuan mereka mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan MI membantu meningkatkan pemahaman kognitif dan kemampuan mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi. Pembelajaran kooperatif meningkatkan aspek afektif dan sosial siswa melalui interaksi kelompok, sementara proyek terbuka meningkatkan kreativitas dan kemampuan menerapkan nilai agama dalam praktik langsung. Dengan demikian, integrasi ketiga pendekatan tersebut berpotensi signifikan meningkatkan prestasi belajar PAI secara komprehensif.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dirumuskan bahwa pembelajaran PAI akan lebih efektif apabila menggunakan pendekatan yang:

1. Mengakomodasi kecerdasan beragam siswa melalui MI.
2. Mendorong kolaborasi melalui pembelajaran kooperatif.
3. Memberikan ruang kreativitas dan pembelajaran autentik melalui proyek terbuka.

Ketika ketiga pendekatan ini diterapkan secara terpadu, proses pembelajaran PAI menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna. Hal ini diduga meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pada akhirnya prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri pada bagaimana integrasi ketiga pendekatan tersebut diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP Islam Al-Falah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena fokus utamanya adalah memahami secara mendalam bagaimana penerapan teori Multiple Intelligences, pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, persepsi, dan interaksi subjek dalam konteks alami tanpa intervensi yang bersifat manipulatif, sesuai pandangan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena dari perspektif partisipan melalui proses yang alamiah dan berorientasi pada konteks sosial (Creswell, 2018). Penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan proses daripada hasil akhir, sehingga sangat relevan untuk mempelajari dinamika pembelajaran yang memadukan teori MI, kooperatif, dan proyek terbuka secara mendalam (Moleong, 2019).

Lokasi penelitian ditentukan secara purposif di SMP Islam Al-Falah karena sekolah ini dinilai memiliki kebutuhan kuat untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih variatif dan inovatif. Pemilihan lokasi secara purposif dilakukan karena penelitian kualitatif tidak berorientasi pada generalisasi statistik, tetapi pada kedalaman informasi yang dapat diperoleh dari situasi yang dianggap paling relevan dengan fokus penelitian, sebagaimana disampaikan bahwa pemilihan lokasi kualitatif didasarkan pada kelayakan, relevansi, dan kemudahan akses data (Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, siswa kelas VIII, dan pihak sekolah lainnya seperti wali kelas atau kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan informan yang benar-benar memahami situasi, proses pembelajaran, dan pengalaman langsung terkait penerapan pendekatan MI, pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka, sejalan dengan pandangan bahwa informan dalam penelitian kualitatif dipilih berdasarkan kemampuan mereka memberikan data yang kaya dan relevan (Moleong, 2019).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara partisipatif agar peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi siswa, strategi guru, serta dinamika penerapan MI, kooperatif, dan proyek terbuka di kelas PAI. Teknik ini relevan karena observasi partisipatif memungkinkan pengungkapan detail kontekstual yang tidak selalu dapat diperoleh melalui wawancara (Creswell, 2018). Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, siswa, dan pihak sekolah dengan tujuan menggali pengalaman subjektif, persepsi, dan respons mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Wawancara semi-terstruktur dianggap paling efektif dalam penelitian kualitatif karena memberikan ruang fleksibilitas bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih bebas (Moleong, 2019). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti RPP, catatan guru, hasil

proyek siswa, foto kegiatan belajar, serta dokumen lain yang dapat memperkuat temuan lapangan. Dokumentasi merupakan teknik penting dalam kualitatif karena mampu memberikan bukti fisik yang menguatkan hasil observasi dan wawancara (Creswell, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang menekankan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang dan simultan selama penelitian berlangsung (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai tema penelitian. Kemudian data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar pola, kategori, dan hubungan antar-temuan dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, kesimpulan ditarik secara induktif dengan memperhatikan pola data, interpretasi informan, dan relevansinya dengan teori MI, kooperatif, dan proyek terbuka. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi penting dilakukan karena dapat meningkatkan kredibilitas temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang dan metode, sehingga data yang diperoleh lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Multiple Intelligences (MI), pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka dalam mata pelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah memberikan perubahan signifikan terhadap dinamika pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Berdasarkan observasi, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pola pembelajaran sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru mulai merancang kegiatan pembelajaran yang variatif sesuai dengan kecerdasan majemuk siswa, misalnya pembelajaran berbasis diskusi untuk siswa dengan kecerdasan interpersonal, pembuatan poster untuk siswa dengan kecerdasan visual-spasial, penyusunan jurnal refleksi bagi siswa intrapersonal, serta simulasi ibadah bagi siswa dengan kecerdasan kinestetik. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa siswa akan lebih mudah belajar ketika mereka menggunakan kecerdasan dominan mereka (Gardner, 2011).

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, suasana kelas menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu, berbagi pendapat, serta mendiskusikan konsep PAI yang sedang dipelajari. Guru menggunakan model group investigation dan think-pair-share yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar gagasan sebelum menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai terlibat ketika bekerja dalam kelompok, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif

meningkatkan partisipasi aktif siswa. Temuan ini sejalan dengan Johnson dan Johnson (2013) yang menyatakan bahwa interaksi positif dalam kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka.

Hasil proyek terbuka menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam secara kreatif. Produk yang dihasilkan siswa sangat beragam, seperti video dakwah, puisi islami, poster akhlak, jurnal refleksi ibadah, simulasi praktik wudu dan shalat, serta karya kaligrafi. Kebebasan memilih bentuk proyek membuat siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Kegiatan proyek juga memperkuat koneksi antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, misalnya siswa membuat proyek kepedulian sosial sebagai bentuk implementasi nilai akhlakul karimah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa proyek autentik meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar melalui pengalaman nyata (Krajcik & Blumenfeld, 2011).

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan membuat mereka lebih memahami makna materi PAI. Mereka merasa lebih dihargai karena diberi kesempatan memilih cara belajar dan cara mengekspresikan kemampuan. Guru PAI juga menyatakan bahwa meskipun pendekatan ini membutuhkan persiapan lebih, hasilnya sepadan karena siswa menjadi lebih kreatif, komunikatif, dan memiliki kepercayaan diri lebih baik. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa penerapan MI, pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka memberikan perubahan positif terhadap motivasi, interaksi, kreativitas, dan pemahaman nilai-nilai PAI.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi teori bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan menghasilkan keterlibatan belajar lebih tinggi, terutama ketika guru mengakomodasi berbagai potensi kecerdasan siswa sebagaimana yang dikemukakan dalam teori Multiple Intelligences (Gardner, 2011). Variasi kegiatan belajar berdasarkan MI terbukti membuat siswa lebih mudah memahami materi PAI karena mereka belajar sesuai dengan gaya belajar yang paling sesuai dengan diri mereka. Hal ini juga mendukung prinsip pembelajaran diferensiasi yang saat ini dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, teori MI terbukti relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran PAI, khususnya karena PAI memerlukan pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif sangat efektif meningkatkan interaksi sosial dan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar kelompok. Hal ini sejalan dengan Johnson dan Johnson (2013) yang menyatakan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif memiliki motivasi lebih besar untuk mencapai tujuan belajar karena mereka merasakan ketergantungan positif dengan anggota kelompok lainnya. Dalam konteks PAI, pembelajaran kooperatif tidak hanya menumbuhkan kemampuan akademik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam

seperti kerja sama, toleransi, dan empati. Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif mendukung tujuan utama mata pelajaran PAI, yaitu pembentukan akhlak mulia.

Selain itu, penerapan proyek terbuka terbukti melatih siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengekspresikan pemahaman keagamaan dalam bentuk produk nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung gagasan bahwa proyek dapat meningkatkan pembelajaran autentik dan mendorong siswa untuk mengaitkan teori dengan praktik (Krajcik & Blumenfeld, 2011). Proyek terbuka juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap reflektif, terutama ketika mereka diminta menuliskan jurnal ibadah atau menganalisis nilai-nilai keislaman dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, proyek terbuka tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan kesadaran spiritual.

Integrasi ketiga pendekatan ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap prestasi belajar PAI secara keseluruhan. Siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menghayati nilai-nilai Islam secara afektif dan mampu menerapkannya melalui aktivitas psikomotor. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang inovatif dan variatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama secara lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pentingnya transformasi pedagogis di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PAI, agar lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik pada era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori Multiple Intelligences, pembelajaran kooperatif, dan proyek terbuka dalam pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Falah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Implementasi teori Multiple Intelligences memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kecerdasan dominan mereka, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna, variatif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Pembelajaran kooperatif menciptakan suasana kelas yang aktif dan kolaboratif karena siswa dapat saling membantu, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga partisipasi belajar meningkat dan nilai-nilai Islam seperti kebersamaan, kerja sama, dan saling menghargai dapat terinternalisasi secara lebih efektif. Pendekatan proyek terbuka memberikan ruang kreativitas bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi PAI melalui produk-produk autentik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik dan perilaku nyata.

REFERENSI

Prasetyo, Dani, Siti Patimah, A Warisno, and A Latief Arung Arafah. 2025. "Urgensi Supervisi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Surah Ali-Imran 110 & Al-Baqarah 143."

Volume 2, Nomor 4 2026

- FIKRAH 9 (1): 97–108.
- Simbolon, Maruli, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. “Digital Learning Management in Madrasahs: Models, Implementation and Evaluation.” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8 (3): 80–89.
- Aslamiyah, N, A Supriyanto, N Harahap, and N H Murtafiah. 2022. “Kebijakan Pengambilan Keputusan Pimpinan Dilingkungan Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Manajerial Pendidikan Formal.” *Attractive: Innovative Education Journal* 4 (3): 154–65.
- Creswell, John W. 2021. *Research Design: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Fadloli, H. 2024. “Implementasi Metode Jigsaw Dalam Pembelajaran Fikih Di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.” Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id/35059>.
- Inas, K A. 2023. “Penerapan Strategi Course Review Horay (CRH) Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Ma’arif NU 1 Kedungbanteng Banyumas.” UIN Saizu. <https://repository.uinsaizu.ac.id/17429>.
- Moleong, L J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- . 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naza, L. 2024. “Modul Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbasis Integrasi Keilmuan Pada Mata Pelajaran PAI (Bidang Studi Fiqh).” UIN Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/77049>.
- Nuradilah, I S. 2023. “Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Fikih Di MA Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah.” FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- . 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, U. 2025. “Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Modul Elektronik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah.” UIN Raden Intan Lampung.
- Utami, S, D Firmansah, and Y Yanti. 2025. “Analysis of Electronic Modules in Enhancing Mathematics Learning Motivation in Elementary Schools.” *Pedagogik Journal of Islamic Education Studies* 7 (1): 15–28. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/6395>.

- Yahya, A K. 2024. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fikih Kelas V MI Darun Najah Margoyoso Pati Tahun 2023/2024." Universitas Islam Sultan Agung. <http://repository.unissula.ac.id/36742>.
- Zainuri, Z, and N Aslamiyah. 2024. "Islamic Education Management in the Thought of Ibn Sina: Between Rationality and Spirituality." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4 (001): 679–90.